



Malioboro

Mulai

Dibuka

JOGJA-Kawasan Malioboro mulai dibuka pada perpanjangan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 sampai 2 Agustus.

Ujang Hasanudin, Yosef Leon, & Sirojul Khatid
redaksi@harianjogja.com

Pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro diizinkan berjualan dengan syarat menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X

Pembukaan jalur Malioboro untuk memberi ruang bagi pelaku usaha yang berjualan di pusat jantung kota tersebut.

Paguyuban PKL meminta agar pemerintah memberikan kelonggaran bagi pedagang dengan batas waktu sampai pukul 23.00 WIB.

mengaku sudah mengeluarkan Instruksi Gubernur (Ingub) tentang PPKM Level 4 tersebut. "Perbedaannya ya PKL bisa jualan tapi dengan jam-jam

tertentu ya, boleh dibuka," kata Sultan, Senin (26/7).

Sultan mempersilakan para pelaku usaha kecil di bidang makanan maupun nonmakanan untuk kembali membuka usahanya, tetapi dibatasi agar tidak menimbulkan kerumunan.

Sejak dua hari lalu, sudah dilakukan uji coba pembukaan jalan menuju Malioboro untuk memberikan ruang bagi mereka yang berjualan di pusat jantung kota tersebut. Namun kemungkinan jalur Malioboro akan dibuka-tutup untuk menghindari kerumunan. "Kalau bisa ditutup dua hari nanti pindah tempat

lain yang penting tetap mengurangi mobilitas tapi setelah tidak jualan dua hari, hari ketiga bisa jualan lagi," ujar Sultan. "Ya harapan saya masyarakat bisa juga mencari sesuap nasi lah," kata Sultan.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji memastikan salah satu perbedaan pada penerapan PPKM Level 4 ini adalah PKL saat ini boleh berjualan dengan catatan maksimal pembeli yang makan di lapak tersebut tiga orang dan waktu makan dibatasi maksimal 20 menit.

► Halaman 10

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Tid

Malioboro Mulai...

"Salah satu contoh sekarang warung-warung lesehan dan lain-lain boleh *dine in* tapi maksimal tiga orang di situ dan setiap orang maksimal 20 menit [makan di tempat]," ujar Baskara Aji.

Jam operasional PKL juga dibatasi sampai pukul 20.00 WIB. Terkait dengan adanya permohonan paguyuban PKL Malioboro agar diberikan kelonggaran waktu maksimal sampai pukul 22.00 WIB khusus untuk pedagang lesehan, Baskara Aji menyatakan saat ini pembatasan tetap menyesuaikan Instruksi Menteri Dalam Negeri yakni maksimal dibolehkan hingga pukul 20.00 WIB. "Saya kira mohon bersabar dulu kami diberikan waktu buka sampai jam 20.00 WIB dengan ketentuan seperti itu," ucap Baskara Aji.

Kondisi Sepi

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya, Ekwanto mengaku masih menunggu Instruksi Gubernur atau Wali Kota Jogja terkait dengan pelonggaran operasional bagi pedagang di Malioboro. "Intinya kami akan ikuti aturan dari Pemda atau Pemkot kalau sudah ada Instruksi Gubernur atau Walikota," jelas dia.

Ketua Paguyuban Pedagang Lesehan Malioboro (PPLM) menyatakan meski pemerintah telah memberi kelonggaran bagi pedagang agar dapat beroperasi di masa PPKM level 4, PKL memutuskan belum berjualan dulu. Sebab, durasi waktu yang diberikan belum memungkinkan bagi pedagang. "Pedagang lesehan otomatis tidak bisa jualan karena baru buka jam 18.00 WIB-18.30 WIB dan jam 20.00 WIB sudah disuruh tutup," ujarnya.

Untuk itu, paguyuban PKL meminta agar pemerintah memberi kelonggaran bagi pedagang dengan batas waktu sampai pukul 23.00 WIB. "Kami sampai saat ini masih bertahan

dengan apa yang kami punya, sambil menunggu perkembangan jawaban dari Pemda DIY dan Wali Kota soal toleransi buka sampai jam 23.00 WIB," ucapnya.

Berdasarkan pengamatan *Harian Jogja* pada Senin, di sepanjang Jalan Malioboro, mayoritas toko dan PKL masih tutup. Sementara toko di kawasan Beringharjo Barat sebagian besar sudah buka.

Kondisi yang sama terjadi di Pasar Bantul. Pedagang pakaian dan sepatu masih sepi pengunjung. Sepinya pengunjung membuat mayoritas pedagang pakalan maupun sepatu di Pasar Bantul memilih tutup ketimbang berjualan. Bahkan di salah satu lorong los pedagang sepatu Pasar Bantul, hanya satu pedagang yang buka. "Pada enggak berangkat, padahal biasanya satu lorong ini penuh pedagang," jelas salah satu pedagang sepatu Pasar Bantul Sumarsih, Senin.

Di lorong tempat ia berjualan, setidaknya ada 13 pedagang. "Kan ini selama PPKM sepi. Tapi di rumah mau *ngapain*, kalau di sini jaga-jaga dapat rezeki," ujarnya.

Sumarsih menambahkan seandainya hanya bisa menjual satu sampai tiga pasang sepatu atau sandal. "Pengunjung hanya satu dua, itu pun enggak mesti beli. Kalau cuma laku sandal Rp25.000-Rp30.000 dua sampai tiga buah gimana, buat sehari aja kurang," katanya.

Ia mengaku tidak setiap hari membuka lapaknya. "Saya itu jualnya pakai jeda. Dua hari masuk, tiga hari enggak. Cuma untuk jaga-jaga, kalau cuma masuk terus [sepi]. Teman-teman juga dijeda dua hari tiga hari gitu. Paling mentok dua sampai tiga pedagang saja yang buka serentak, mentok itu," katanya.

Sumarsih berharap kondisi dapat segera berangsur pulih, terutama aktivitas sekolah. Anak-anak yang menjadi salah

satu target penjualan sepatu Sumarsih tak membeli sepatu kalau belajarnya daring. "Kalau anak-anak sekolah pada masuk kan terus pada beli sepatu. Kalau enggak pada masuk yang mau pakai sepatu gimana, kapan," ujarnya.

Penambahan Kasus

Sementara itu, per 26 Juli 2021 terjadi penambahan kasus Covid-19 sebanyak 2.667 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 107.445 kasus.

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) DIY, Ditya Nanaryo Aji, mengatakan penambahan kasus terkonfirmasi positif terbanyak dari Bantul (1.419 kasus), disusul Jogja (460), Sleman (396), Gunungkidul (319), dan Kulonprogo (73).

Penambahan kasus positif ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 9.305 sampel dari orang yang diperiksa sebanyak 9.272 orang. Sementara total sampel diperiksa 542.279 sampel dan total jumlah orang diperiksa selama pandemi sebanyak 515.208 orang.

Berdasarkan riwayat, penambahan kasus positif terbanyak dari hasil *tracing* kontak kasus positif sebanyak 2.276 kasus. "Kemudian berdasarkan periksa mandiri 347 kasus, skrining karyawan kesehatan dua kasus, dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya sebanyak 42 kasus," kata Ditya, Senin.

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal sebanyak 77 kasus, sehingga total kasus meninggal karena Covid-19 menjadi 3.003 kasus. Tambahan kasus meninggal terbanyak dari Sleman (31 kasus), Bantul dan Gunungkidul masing-masing 16 kasus, Jogja (12), dan Kulonprogo (2). Adapun penambahan kasus sembuh sebanyak 1.018 kasus, sehingga total sembuh menjadi 71.189 kasus. (Catur Dwi Janetti)

BELEID BARU PPKM LEVEL 4

Menteri Dalam Negeri menerbitkan Instruksi Mendagri No. 24/2021 yang mengatur lebih detail PPKM Level 4 dan Level 3 di wilayah Jawa-Bali. Regulasi ini berlaku mulai 26 Juli - 2 Agustus 2021. Dalam beleid ini, pemerintah melakukan sejumlah penyesuaian dari regulasi sebelumnya terkait dengan PPKM Level 4 dan 3. Berikut ini regulasi untuk PPKM Level 4 yang mesti diterapkan DIY hingga 2 Agustus mendatang.



✓ Kegiatan belajar mengajar daring/online.

- ✓ Sektor nonesensial 100% work from home (WFH).
- ✓ Sektor esensial bisa beroperasi dengan kapasitas 50%-100% staf tergantung dari sektor yang sesuai dalam beleid.



✓ Supermarket, pasar rakyat, toko kelontong, dan pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari boleh buka sampai pukul 20.00 waktu setempat dengan kapasitas 50%.

✓ PKL, toko kelontong, agen/outlet, voucher, barbershop/pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, dll diizinkan buka sampai pukul 20.00 waktu setempat.



✓ Apotek dan toko obat buka 24 jam.

✓ Pasar rakyat yang menjual barang nonkebutuhan sehari-hari beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% sampai pukul 15.00 waktu setempat.



✓ Makan di warung tegal, PKL, dll sampai dengan pukul 20.00 waktu setempat dengan maksimal pengunjung tiga orang, dan waktu makan 20 menit.



✓ Restoran/rumah makan di gedung/mal hanya menerima delivery/take away.

✓ Tempat ibadah tidak mengadakan kegiatan peribadatan/keagamaan berjemaah.

✓ Kegiatan konstruksi beroperasi 100% dengan menerapkan protokol kesehatan ketat.

✓ Fasilitas umum ditutup sementara.

✓ Kegiatan seni, budaya, olahraga dan sosial kemasyarakatan ditutup sementara.



✓ Mal ditutup kecuali untuk pegawai toko yang melayani penjualan online dengan maksimal tiga orang di setiap toko, restoran, supermarket, dan pasar swalayan.

✓ Kapasitas transportasi umum maksimal 50%.

✓ Resepsi pernikahan ditiadakan.

Pelaku perjalanan jarak jauh menunjukkan kartu vaksin dan PCR H-2 untuk pesawat udara serta Antigen (H-1) untuk moda transportasi lainnya.

Sumber: jib/bisnis.com Grafik: Harlan Jingga/Buru Jetmika

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005